

Upaya Pencegahan Stunting dengan Program *Succes Goes to School* Melalui KKNT MBKM Universitas Borneo Tarakan

Ardiansyah¹, Noor Ainah², Deby³, Yusnia⁴, Riya Amelia⁵, Dhanu Agung Nur Abdiansyah⁶, Gusriani⁷, Mega Octamelia⁸, Maria Imaculata Ose⁹, Reni Tri Cahyani¹⁰

^{1,5}Jurusan Hukum, Universitas Borneo Tarakan

^{2,7,8}Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

^{3,4,9}Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

⁶Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Borneo Tarakan

¹⁰Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Borneo Tarakan

***Corresponding Author**

(Ardiansyah)

Email: ardiansyah.yns12@gmail.com

Alamat: Jalan Amal Lama, No. 01
Kota Tarakan, Kalimantan Utara

History Artikel

Received: 29 Oktober 2023

Accepted: 22 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Provinsi Kalimantan Utara adalah provinsi yang terbentuk sebagai Daerah Otonom Baru. Ibu kota dari provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan dan Ibu Kota dari Kabupaten Bulungan dengan Kelurahan Tanjung Selor Hilir yang luasnya 191,34 Km², merupakan wilayah kelurahan terluas di kabupaten bulungan, dan memiliki latar belakang yang bervariasi tidak menolak kemungkinan kabupaten bulungan memiliki kasus stunting. Stunting merupakan sebuah kondisi dimana Balita (Bayi Bawah Lima Tahun) mengalami gagal tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Success Goes to School* adalah program yang mengajak siswa-siswi sekolah untuk membawa bekal 2 kali dalam seminggu dengan konsep *Isi Piringku*, sebagai upaya awal perubahan perilaku dan pola makan, dengan melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat. Pelaksanaan program *Succes Goes to School* dimulai dengan sosialisasi program dan dilanjutkan dengan pengukuran status gizi siswi kelas X Kuliner SMKN 1 Tanjung Selor, lalu mulai membawa bekal 2 kali dalam seminggu dimulai sejak pada tanggal 31 Oktober - 1 Desember, pada hari selasa dan jumat, disertai pemberian Tablet Fe pada hari jumat untuk seluruh siswi SMKN 1 Tanjung Selor, dimana bekal yang dibawa oleh siswa-siswi adalah bekal dengan konsep *isi piring ku*, dan setelah melakukan pengukuran antropometri setelah 30 hari membawa bekal, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas X Kuliner mengalami peningkatan BB dan LILA. Adapun setelah dilaksanakannya program *Succes Goes to School* ada perubahan status gizi pada siswi kelas X Kuliner, setelah dilakukan pengukuran antropometri kedua kalinya.

Kata Kunci : *Stunting, Kalimantan Utara, UBT, Succes Goes to School*

Abstract

North Kalimantan Province is a province that was formed as a New Autonomous Region. The capital city of North Kalimantan province is Bulungan Regency and the capital city of Bulungan Regency with Tanjung Selor Hilir Subdistrict, which covers an area of 191.34 Km², is the largest subdistrict area in Bulungan Regency, and has a varied background, which does not deny the possibility that Bulungan Regency has stunting cases. Stunting is a condition where toddlers (babies under five years old) experience failure to grow and develop due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Success Goes to School is a program that invites school students to bring lunch twice a week with the concept of Fill My Plate, as an initial effort to change behavior and eating patterns, by involving the active role of parents, teachers and the community. The implementation of the Success Goes to School program began with socialization of the program and continued with measuring the nutritional status of class giving Fe tablets on Friday to all female students of SMKN 1 Tanjung Selor, where the provisions brought by the students were provisions with the concept of the contents of my plate, and after carrying out anthropometric measurements after 30 days of bringing provisions, the results were that most of the students class X Culinary experienced an increase in BB and LILA. Meanwhile, after the Success Goes to School program was implemented, there was a change in the nutritional status of class X Culinary students, after anthropometric measurements were carried out for the second time.

Keywords : Stunting, North Kalimantan, UBT, Success Goes to School

Pendahuluan

Kab. Bulungan memiliki penduduk dengan latar belakang beragam seperti dari segi ekonomi, lingkungan, pendidikan, agama, sosial, dan masyarakat memberikan pengaruh pada kesejahteraan dan perilaku hidup masyarakat, apalagi mengingat tanjung selor hilir merupakan kelurahan terluas di Kabupaten Bulungan yang kemudian menimbulkan berbagai macam kekhawatiran terutama dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah yang sedang menjadi isu Nasional yaitu Stunting. (Wahyuni, Ety & Maria, 2022).

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana Balita (Bayi Bawah Lima Tahun) mengalami gagal tumbuh kembang akibat

kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak bayi dalam kandungan hingga pada masa awal bayi baru lahir, akan tetapi kondisi stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun (Sekretariat Wapres RI, 2017 (Gusriani et al., 2023)).

Pada tahun 2018 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di *South-East Asian Region* yaitu sebesar 36,4% (Jalila, dkk, 2023), dan dalam 10 tahun terakhir angka stunting mengalami peningkatan dan penurunan, hingga pada tahun 2022 Kementerian Kesehatan mengumumkan prevalensi stunting di

Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Utara, dengan studi kasus gizi pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Utara mencapai hingga 27,5 % (Risesdas, 2018). Sementara angka stunting anak di Kabupaten Bulungan mencapai 22,9% (Astuti, dkk, 2023)

Permasalahan stunting mempunyai dampak besar terhadap negara, baik dari sudut pandang kesehatan maupun produktivitas ekonomi, dan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting adalah ketika berkembang sel otak yang tidak optimal, dan menyebabkan kemampuan kognitif anak tidak maksimal, sehingga dalam jangka panjang akan membuat menurunnya produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Makrippudin, dkk, 2021).

Laporan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting: 1) Praktek pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan; 2) Pelayanan ANC – Antenatal Care dan PostNatal Care yang kurang berkualitas; 3) Akses ke makanan bergizi yang masih kurang, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal; 4) dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak (Makrippudin, dkk, 2021)

Melihat faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terjadinya stunting, maka penanganan permasalahan stunting harus dilakukan secara paripurna, komprehensif, terpadu dan bersifat multisektoral dengan mengintensifkan pendampingan terhadap keluarga yang berisiko melahirkan bayi berisiko stunting. Pendampingan ini fokus dilakukan mulai pada periode remaja serta calon pengantin, pada masa kehamilan dan pada masa pascapersalinan, serta terus didampingi hingga anak berusia 5 tahun (Makrippudin, dkk, 2021). Adapun permasalahan stunting yang menjadi isu nasional ini, menjadi permasalahan yang dapat ditindak lanjuti di berbagai bidang,

baik itu dari masyarakat, pemerintah, dan institusi akademik, salah satu intitusi akademik di Kalimantan Utara adalah Universitas Borneo Tarakan (UBT).

Universitas Borneo Tarakan (UBT) merupakan perguruan tinggi negeri di daerah Kalimantan Utara (Kaltara), dalam petunjuk teknisnya UBT memiliki program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik. Kegiatan KKN ini sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan rana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan masyarakat sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan KKN diharapkan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk turut berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional. KKN pada hakekatnya merupakan kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral yang dilakukan di luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan terutama di pedesaan (Wahyuni, dkk, 2022).

Selama ini, UBT telah mengelola beberapa kegiatan KKN, antara lain: KKN Kolaborasi, yang merupakan kegiatan KKN yang dilakukan bersama-sama dengan UGM, KKN Kebangsaan dan KKN Reguler. Saat ini, untuk menyelaraskan dengan program MBKM, maka dilakukan penyelarasan kegiatan KKN yang selama ini telah dilakukan dengan kegiatan KKN-T MBKM yang dicanangkan Kemdikbud Ristek. Sehingga kini, KKN di lingkungan UBT dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok besar: (1) KKN non-MBKM; dan (2) KKN Tematik MBKM. Kegiatan KKNT MBKM ini akan menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri, menimba ilmu dari *stakeholder*, dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di bangku kuliah. Mahasiswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi melalui

hasil pemetaan dan identifikasi masalah yang dilakukan melalui berbagai pola pendekatan, baik identifikasi langsung di lapangan maupun melalui hasil diskusi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak (Wahyuni, dkk, 2022).

Dalam pelaksanaannya KKN Tematik MBKM UBT mengelola program SUCCES KALTARA (*Stunting Reduction Accelerating Center Kalimantan Utara*), dimana salah satu program yang dirumuskan adalah Gerakan Kaltara Tolak Stunting (*Success Goes to School*). *Success Goes to School* adalah program yang mengajak siswa-siswi sekolah untuk membawa bekal 2 kali dalam seminggu dengan konsep Isi Piringku, sebagai upaya awal perubahan perilaku dan pola makan, dengan melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat.

Metode

Program *Success Goes to School* dalam KKN Tematik MBKM Universitas Borneo Tarakan diawali dengan mahasiswa mendaftar sebagai peserta KKN Tematik MBKM, lalu mengikuti pembekalan KKN Tematik MBKM, sosialisasi pelaksanaan program, pendampingan serta menindaklanjuti kegiatan kepada Mahasiswa peserta KKN Tematik di Gedung Aula Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Sasaran dalam program *Success Goes to School* merupakan siswa-siswi kelas X Kuliner SMK 1 Negeri Tanjung Selor. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan. Sebelum kegiatan dijalankan pada tanggal 7 September 2023 Mahasiswa KKN Tematik bersama DPL (Dosen Pendamping Lapangan) dan Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan melakukan sosialisasi Program *Success Goes to School* dengan mengenalkan konsep isi piringku, rencana pemberian tablet Fe setiap satu minggu sekali, pengukuran status gizi oleh mahasiswa KKN Tematik MBKM, dan pembagian Modul Pencegahan Stunting Remaja untuk siswi Kelas X Kuliner SMK Negeri 1 Tanjung selor. Adapun setelah sosialisasi siswa-siswi akan membawa bekal sesuai dengan konsep isi piringku, lalu dilakukan pemantauan bekal sesuai isi

piringku dan pembagian tablet Fe sejak tanggal 31 Oktober - 1 Desember 2023.

Adapun Proses pelaksanaan program *Success Goes to School*, sebagai berikut :

1. Program *Success Goes to School* dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan yang menjadi salah satu lokasi fokus pelaksanaan KKN Tematik. Adapun kelas yang menjadi sasaran program adalah kelas X Kuliner, yang terdiri dari 36 siswa (32 siswa perempuan dan 4 siswa lelaki).
2. Sosialisasi *Success Goes to School* dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 lalu mulai membawa bekal dan mengkonsumsi tablet FE pada tanggal 31 Oktober -1 Desember 2023.
3. Mahasiswa KKN Tematik melakukan pengukuran status gizi yaitu berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas (lila) para siswi pada hari pertama pemantauan.
4. Setiap hari selasa dan jumat mahasiswa KKN melakukan pemantauan bekal Isi Piringku pada siswa/i kelas X Kuliner SMK Negeri 1 Tanjung Selor, ekaligus pembagian tablet Fe pada hari jumat untuk seluruh siswi SMK Negeri 1 Tanjung Selor
5. Pada hari terakhir pemantauan mahasiswa KKN Tematik kembali melakukan pengukuran status gizi untuk mengetahui perubahan status gizi pada siswa/i kelas X Kuliner SMK Negeri 1 Tanjung Selor .

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program *Success Goes to School* dimulai dengan sosialisasi program dan dilanjutkan dengan pengukuran status gizi siswi kelas X Kuliner SMKN 1 Tanjung Selor, lalu mulai membawa bekal 2 kali dalam seminggu dimulai sejak pada tanggal 31 Oktober - 1 Desember, pada hari selasa dan jumat, disertai pemberian Tablet Fe pada hari jumat untuk seluruh siswi SMKN 1 Tanjung Selor, dimana bekal yang dibawa oleh siswa-siswi

adalah bekal dengan konsep isi piring ku, dimana isi piringku membagi piring menjadi 3 bagian dan mengisinya dengan makanan bergizi seimbang, yaitu 50% diisi dengan buah dan sayur, 50% nya lagi dibagi menjadi 2 yaitu 1 bagian untuk lauk pauk kaya protein, baik protein hewani maupun nabati dan 1 bagian lainnya untuk karbohidrat (Kemenkes 2014 dalam Atasasih, H., & Sri M. 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Program SGTS



Gambar 2. Pengukuran Antropometri Siswi Kelas X Kuliner

Adapun setelah sosialisasi *Succes Goes to School* dilakukan pengukuran antropometri dan dilakukan lagi pada akhir pelaksanaan program, dimana pada saat pengukuran antropometri akhir beberapa siswi tidak hadir sehingga data pengukuran tidak lengkap.

Tabel 1. Hasil pengukuran status gizi siswi kelas X Kuliner pada hari pertama kegiatan

N o	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	BB (kg)	TB (cm)	LILA (cm)
1	DN	P	16	55,8	153,8	26
2	OCA	P	16	45,8	149,6	25

3	CAR	P	16	52,3	150	25
4	BAC	P	15	38,2	154	19
5	KPY	P	15	39,9	157,7	21
6	AGN	P	15	53	161,3	23,5
7	MFR	P	17	43	159,6	21
8	AO	P	16	36,3	141,4	20,5

Tabel 1. Lanjutan

N o	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	BB (kg)	TB (cm)	LILA (cm)
1	NA	P	16	46,1	150,7	24,5
2	LK	P	16	46,7	146	23
3	N	P	17	51	155	25
4	LF	P	15	55	150,9	26
5	PS	P	15	47,6	156	23
6	NH	P	17	46,2	150,8	23
7	EA	P	17	33,6	141,7	19,7
8	SF	P	16	52,4	150,1	23
9	STM	P	16	62,1	164	27,8
10	MPS	P	15	58	156,7	27
11	AT	P	15	61,3	152,4	31,7
12	SY	P	16	57,7	155,1	29
13	F	P	15	40,4	155,4	21,5
14	PR	P	16	41,2	158,4	20
15	FA	P	15	40,6	147,7	22
16	SNS	P	16	52,9	157,7	25
17	DATA	P	15	42,2	156,5	20
18	CM	P	15	46,4	165	22
19	A	P	16	44,2	148	23
20	K	P	16	45,4	158,2	23,3
21	SN	P	15	40,8	154,9	22,5
22	A	P	15	44	156,9	22,5
23	SD	P	16	45,8	156,9	22
24	E	P	15	48,6	148,2	25



Gambar 3. Pengukuran Antropometri setelah 30 Hari Membawa Bekal

Tabel 2. Hasil pengukuran status gizi siswa kelas X Kuliner setelah 30 hari membawa bekal

N o	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	BB (kg)	TB (cm)	LILA (cm)
1	DN	P	16	58	153,8	29,5
2	OCA	P	16	-	-	-
3	CAR	P	16	52,3	150	25
4	BAC	P	15	38,1	153,5	20
5	KPY	P	15	40,3	157,7	22
6	AGN	P	15	52,3	161,3	24,7
7	MFR	P	17	43,5	159,6	22,5
8	AO	P	16	36,4	141,4	22,3
9	NA	P	16	-	-	-
10	LK	P	16	49,3	146,4	26,5
11	N	P	17	-	-	-
12	LF	P	15	55,2	150,9	27,5
13	PS	P	15	-	-	-
14	NH	P	17	46,4	150,8	25,5
15	EA	P	17	34,5	141,7	22
16	SF	P	16	52,6	150,1	25,3
17	STM	P	16	63,7	164	27
1	MPS	P	15	60	156,7	27
2	AT	P	15	61,3	152,4	29
3	SY	P	16	57	155,1	29
4	F	P	15	41,4	155,4	23,4
5	PR	P	16	43,3	158,8	22,1
6	FA	P	15	41,1	147,7	22,8
7	SNS	P	16	53	157,7	24

8	DATA	P	15	40,8	156,5	21,3
9	CM	P	15	47	165	23
10	A	P	16	45,4	148	24,1
11	K	P	16	47,5	158,7	24,5
12	SN	P	15	39,8	154,9	22,5
13	A	P	15	42,7	156,9	23,8
14	SD	P	16	46,2	156,9	23,5
15	E	P	15	51,1	148,2	28

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas X Kuliner mengalami peningkatan BB dan LILA. Adapun manfaat dari program *Success Goes To School* ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan status gizi pada remaja khususnya siswa-siswi di SMK Negeri 1 Tanjung Selor Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kabupaten Bulungan. Tidak hanya itu, dalam hal ini juga menunjukkan adanya upaya perubahan perilaku dan pola makan oleh siswa-siswi serta mendukung dan meningkatkan efektivitas program percepatan penurunan stunting.

Kesimpulan

Succes Goes to School merupakan program yang diselenggarakan oleh *SUCCES KALTARA* dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik MBKM Universitas Borneo Tarakan. Adapun setelah dilaksanakan sosialisasi *Succes Goes to School*, melakukan pengukuran antropometri pada siswi Kelas X Kuliner, dan membawa bekal selama 30 hari, didapatkan hasil, adanya perubahan status gizi pada siswi kelas X Kuliner, setelah pengukuran antropometri kedua. Program *Succes Goes to School* atau Gerakan Kaltara Tolak Stunting berhasil dilaksanakan, di SMK Negeri 1 Tanjung Selor, dengan partisipasi yang menyambut antusias kegiatan ini. Harapannya pelaksanaan program *SUCCES KALTARA* dapat terus dilakukan, disemua wilayah Kalimantan Utara

Daftar Pustaka

Astuti, Joni Lisa Mawar, Sutrisno, N. N. (2023). Kejadian Stunting pada Anak

- Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu Kalimantan Utara. *Aspiration of Health Journal*, 01(01), 153–163.
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “Isi Piringku” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>
- Makripuddin, . Lalu, Dadi Ahmad Roswandi, F. T. T. (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia Training Of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi*.
- Gusriani, gusriani, Indah Noviyanti, N., Wahida, wahida, & Octamelia, M. (2023). Faktor Determinan Stunting pada Balita: Tinjauan Literatur Determinant Factors of Stunting in Toddlers: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1). <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>
- Pemerintah Kabupaten Bulungan, & Kecamatan Tanjung Selor. (2022). *Tanjung Selor Data Umum 2021. Pemerintah Kabupaten Bulungan Kecamatan Tanjung Selor*.
- Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN, & TNPk. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 238–244. http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- Wahyuni, Ety, Jero Budi Darmayasa, Eng. Linda Sartika, Anang Sulisty, Fitri Wijarini, Nurman Hidayat, D. S. (2022). *Petunjuk Teknis Program (KKN) MBKM Universitas Borneo Tarakan 1 | Page*.
- Wahyuni, E. & M. I. O. (2022). Upaya Penurunan dan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Perilaku Hidup Sehat Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 424–434.
- Yang, F.-F., Dengan Kejadian, B., Jalilah, N. H., Ariyanti², R., Febrianti, S., & Kesehatan, F. I. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kalimantan Utara. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(0), 106–112.